

# **FIGUR YESUS DALAM WAYANG WAHYU**

**Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

# **FIGUR YESUS DALAM WAYANG WAHYU**

## **Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya**



Ajeng Tri Nursanti  
NIM 1212325021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

**gelar sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni**

**2016**

## **PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI**

Tugas Akhir Pengkajian Seni Murni berjudul :

FIGUR YESUS DALAM WAYANG WAHYU, Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya diajukan oleh Ajeng Tri Nursanti, NIM 1212325021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Andang Supriyadi P.,M.S.  
NIP. 195612101985031002

Pembimbing II/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197610072006041001

*Cognate/Anggota*

Warsono, S.Sn, M.A.  
NIP. 197605092003121001

Ketua Tim Penguji

Warsono, S.Sn, M.A.  
NIP. 197605092003121001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Ketua Jurusan/Program Studi

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 195908021988032002

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197605102001122001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 15 Juni 2016

Ajeng Tri Nursanti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

*Roda kehidupan selalu berputar seiring waktu yang berjalan. Tak kan ada perubahan tanpa pergerakan, dan tak kan ada perjuangan yang sia-sia.*

*(sumber : penulis).*

### Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku tercinta atas kasih sayang dan doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan anaknya.
2. Kakakku Kingin Wisnu Grahastowo Ardhi dan Dimas Aryo Prakoso atas doa dan dukungan moril materiil.
3. Kekasihku Hendrik Retno Giantoro atas motivasi dan pelajaran hidup yang sangat berharga.
4. Almamater ISI Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Figur Yesus Dalam Wayang Wahyu, Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya* dengan baik dan lancar. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Andang Supriyadi P., M.S. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
3. Warsono, S.Sn, M.A. selaku Ketua Tim Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan nasehat dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Drs. Syafruddin, M.Hum. selaku dosen wali atas bimbingannya selama masa studi di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
5. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn.,M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan bekal ilmunya dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ibuku tersayang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi, terimakasih atas doa dan kasih sayangnya.
10. Kakakku Kingkin Wisnu Grahastowo Ardhi dan Dimas Aryo Prakoso atas bantuannya baik moral maupun materi sehingga skripsi ini bisa terwujud.
11. Teman-teman Pengkajian angkatan 2012, Julia, Herlinda, Vina, Sambodo, kalian telah memberi warna dalam hidupku, *thank's for all*.
12. Kekasihku, Hendrik Retno Giantoro yang telah memberikan motivasi dan mengubah hidupku menjadi lebih bermakna.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penulis

## INTISARI

Nursanti, Ajeng Tri, 2012. *Figur Yesus Dalam Wayang Wahyu, Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya*. Fakultas Seni Rupa. Jurusan Seni Murni. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta. Pembimbing I : Drs. Andang Supriyadi P., M.S., Pembimbing II : Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn.

Agama memang berpotensi besar dalam mengatur segala tingkah laku manusia diberbagai aspek kehidupan. Selain itu agama juga mempunyai hubungan yang erat dan mendasari terciptanya suatu kesenian. Hubungan antara agama atau aliran keagamaan dengan seni akan tercermin dan mengarah pada konteks estetika yang mengandung makna simbolis spiritual dalam karya seni, maka perwujudan kesenian dibuat berdasarkan ide, bentuk, dan gaya dasar kepercayaan. Salah satu hasil penerapan karya seni yang mengandung makna simbolis spiritual tersebut adalah wayang Wahyu atau biasa disebut wayang Katolik, wayang Kristiani, atau wayang *Bible*.

Wayang Wahyu pada dasarnya adalah pengembangan dari wayang kulit Purwa. Sumber ceritanya berasal dari kitab suci umat Katolik/Kristen atau sering disebut Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Wayang Wahyu lahir pada 2 Februari 1960 dan diprakarsai oleh Bruder Thimotheus L. Wignyosoebroto, Surakarta, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini akan banyak membahas tentang wayang kulit Purwa *gagrag* Yogyakarta dan *gagrag* Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang beranekaragam figur Yesus dalam wayang Wahyu yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Sasaran penelitian ini adalah Yayasan Pangudi Luhur Surakarta (Yayasan Wayang Wahyu), Paguyuban Bhuana Alit (Galeri Wayang Wahyu), Museum Sonobudoyo Yogyakarta, dan beberapa dalang wayang Wahyu.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengilustrasian figur Yesus dalam wayang Wahyu dibuat selaras dengan tingkat pemahaman, latar belakang dan kapasitas kreatif masing-masing senimannya. Berdasarkan pandangan diatas, figur Yesus diilustrasikan dan diolah dengan persepsi dan sudut pandang yang berbeda-beda, tetapi karakter yang diterapkan adalah sama yaitu menggambarkan sosok Yesus sesuai yang mereka yakini.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang sama-sama bertujuan meneliti tentang perupaan wayang Wahyu adalah menindaklanjuti aspek visual dan filosofi gunungan wayang Wahyu yang bentuknya memang tidak hanya satu macam; meneliti tokoh-tokoh utama dalam wayang Wahyu selain Yesus, misalnya Maria, Daud, Musa, dll; meneliti tentang Yesus dengan berbagai *wanda*, dari periode kelahiran, periode anak-anak, periode pelayanan, periode penyaliban, dan periode kebangkitan; meneliti tentang Figur Yesus ciptaan seniman maupun dalang selain yang sudah penulis teliti; dan mengerucutkan maksud para dalang maupun seniman wayang Wahyu tentang perbedaan-perbedaan dalam hal perupaan dalam satu wilayah atau satu *gagrag* saja.



## DAFTAR ISI

|                             |      |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL LUAR.....     | i    |
| HALAMAN JUDUL DALAM .....   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....    | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....    | iv   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... | v    |
| KATA PENGANTAR.....         | vi   |
| INTISARI .....              | viii |
| DAFTAR ISI .....            | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....         | xiii |
| DAFTAR TABEL.....           | xxii |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |   |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....                | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 5 |
| D. Metode Penelitian.....              | 5 |
| 1. Metode Pendekatan .....             | 5 |
| 2. Daerah Penelitian .....             | 6 |
| 3. Populasi dan Sampel .....           | 6 |
| 4. Metode Pengumpulan Data .....       | 8 |
| a. Observasi.....                      | 8 |

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| b. Wawancara .....                    | 8 |
| c. Studi Pustaka dan Dokumentasi..... | 8 |
| d. Alat-alat yang digunakan .....     | 9 |
| e. Metode Analisis Data .....         | 9 |

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Wayang Kulit Purwa .....                                     | 11 |
| 1. Sejarah Singkat Wayang Kulit Purwa dan Perkembangannya ..... | 11 |
| 2. Pengelompokan Wayang Kulit Purwa .....                       | 13 |
| a. Berdasarkan Ukuran .....                                     | 13 |
| b. Berdasarkan Status .....                                     | 17 |
| c. Berdasarkan Penutup Kepala.....                              | 18 |
| d. Berdasarkan Posisi Kaki.....                                 | 19 |
| e. Berdasarkan Karakter .....                                   | 20 |
| f. Berdasarkan Pagelaran.....                                   | 20 |
| 3. Bentuk Visual Wayang Kulit Purwa .....                       | 20 |
| a. Bentuk Mata .....  | 22 |
| b. Bentuk Hidung .....  | 28 |
| c. Bentuk Mulut .....   | 32 |
| d. Warna Muka .....   | 36 |
| e. Busana dan Atribut Wayang .....                              | 41 |
| f. Wanda .....  | 64 |
| g. Tatahan Wayang Kulit Purwa .....                             | 68 |
| h. Sunggingan Wayang Kulit Purwa.....                           | 78 |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| B. Wayang Wahyu .....                | 88 |
| 1. Sejarah Wayang Wahyu .....        | 88 |
| 2. Pagelaran Wayang Wahyu .....      | 89 |
| 3. Perkembangan Wayang Wahyu .....   | 92 |
| C. Pengilustrasian Figur Yesus ..... | 94 |
| 1. Sosok Yesus .....                 | 94 |
| 2. Figur Yesus Dalam Karya Seni..... | 99 |

### **BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

|   |     |
|---|-----|
| A. Penyajian Data.....  | 107 |
| 1. Figur Yesus di Brudaran FIC Surakarta .....                            | 107 |
| 2. Figur Yesus Ciptaan Baroto Aninditya (seniman) .....                   | 119 |
| 3. Figur Yesus Ciptaan Pendeta Frank dari Amerika.....                    | 119 |
| 4. Figur Yesus Ciptaan Pendeta Fendi, Duta Wacana .....                   | 120 |
| 5. Figur Yesus Ciptaan Bambang Murdoko (dalang) .....                     | 121 |
| 6. Figur Yesus Ciptaan Trias Indra Setyawan (pengrajin) .....             | 121 |
| 7. Figur Wayang Wahyu di Museum Sonobudoyo Yogyakarta .....               | 122 |
| 8. Fokus Penelitian .....   | 123 |
| a. Figur Yesus Ciptaan Wahyu Dunung Raharjo .....                         | 123 |
| b. Figur Yesus Ciptaan Romo Wiyono .....                                  | 126 |
| B. Analisis Data.....   | 129 |
| 1. Analisis Perupaan Figur Yesus Ciptaan Ki Wahyu Dunung<br>Raharjo ..... | 129 |
| a. Bagian muka dan kepala .....   | 129 |

|  |            |
|--|------------|
| b. Pakaian dan atribut .....   | 131        |
| c. Penggolongan wayang.....  | 134        |
| d. Wanda.....  | 136        |
| e. Persamaan dan perbedaan tokoh Yesus ciptaan Ki Wahyu<br>Dunung Raharjo dengan tokoh wayang kulit Purwa yang<br>menjadi tokoh inspirasi (Begawan Ciptoning)..... | 136        |
| 2. Analisis Perupaan Figur Yesus Ciptaan Romo Wiyono .....   | 140        |
| a. Bagian muka dan kepala .....  | 140        |
| b. Pakaian dan atribut .....   | 142        |
| c. Penggolongan wayang.....  | 143        |
| d. Wanda.....  | 155        |
| 3. Analisis Figur Yesus Dalam Wayang Wahyu Dari Seluruh<br>Data Yang Diperoleh .....   | 156        |
| a. Analisis wajah.....   | 156        |
| b. Analisis tubuh dan atributnya.....  | 159        |
| <br><b>BAB IVPENUTUP</b>   |            |
| A. Kesimpulan.....   | 166        |
| B. Saran .....   | 170        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>172</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>178</b> |
| <b>GLOSARIUM .....</b>   | <b>192</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Tokoh wayang Kumbakarna .....                    | 14 |
| Gambar 2. Tokoh wayang Dasamuka .....                      | 14 |
| Gambar 3. Tokoh wayang Gathutkaca .....                    | 15 |
| Gambar 4. Tokoh wayang Abimanyu .....                      | 15 |
| Gambar 5. Tokoh wayang Wisanggeni .....                    | 16 |
| Gambar 6 . Mata <i>liyepan</i> .....                       | 22 |
| Gambar 7. Mata <i>brebes, barak ngirit, djaitan</i> .....  | 23 |
| Gambar 8. Mata <i>kedelen</i> .....                        | 23 |
| Gambar 9. Mata <i>peten</i> .....                          | 24 |
| Gambar 10. Mata <i>thelengan</i> .....                     | 24 |
| Gambar 11. Mata <i>plelengan</i> .....                     | 25 |
| Gambar 12. Mata <i>kiyer</i> .....                         | 25 |
| Gambar 13. Mata <i>kiyipan</i> .....                       | 26 |
| Gambar 14. Mata <i>kapi</i> .....                          | 26 |
| Gambar 15. Mata <i>belis</i> .....                         | 26 |
| Gambar 16. Mata <i>rembesan</i> .....                      | 27 |
| Gambar 17. Mata <i>keran</i> .....                         | 27 |
| Gambar 18. Mata <i>wuta</i> .....                          | 28 |
| Gambar 19. Hidung <i>wali miring</i> .....                 | 28 |
| Gambar 20. Hidung <i>ambangir</i> dan <i>sembada</i> ..... | 29 |
| Gambar 21. Hidung <i>bentulan</i> .....                    | 29 |

|  |    |
|--|----|
| Gambar 22. Hidung <i>wungkal gerang</i> .....                  | 29 |
| Gambar 23. Hidung <i>pelokan</i> .....                         | 30 |
| Gambar 24. Hidung <i>pesekan</i> .....                         | 30 |
| Gambar 25. Hidung <i>terong glatik</i> .....                   | 31 |
| Gambar 26. Hidung <i>belalai</i> .....                         | 31 |
| Gambar 27. Mulut <i>mingkem</i> .....                          | 32 |
| Gambar 28. Mulut <i>gethetan</i> .....                         | 32 |
| Gambar 29. Mulut <i>damis, tjopet, dan njawet</i> .....        | 33 |
| Gambar 30. <i>Mulut gusen I</i> .....                          | 33 |
| Gambar 31. <i>Mulut gusen II</i> .....                         | 33 |
| Gambar 32. Mulut <i>mesem</i> .....                            | 34 |
| Gambar 33. Mulut <i>mrenges</i> .....                          | 34 |
| Gambar 34. Mulut <i>anjeber</i> .....                          | 35 |
| Gambar 35. Mulut <i>ngablak</i> .....                          | 35 |
| Gambar 36. Contoh wayang kulit bermuka hitam .....             | 37 |
| Gambar 37. Contoh wayang kulit bermuka merah .....             | 38 |
| Gambar 38. Contoh wayang kulit bermuka putih .....             | 38 |
| Gambar 39. Contoh wayang kulit bermuka kuning .....            | 39 |
| Gambar 40. Contoh wayang kulit bermuka hijau, kera Anila ..... | 39 |
| Gambar 41. Contoh wayang kulit bermuka biru .....              | 40 |
| Gambar 42. Contoh penerapan warna muka pada wayang .....       | 40 |
| Gambar 43. Tokoh wayang kulit Prabu Rama .....                 | 41 |
| Gambar 44. Jenis tutup kepala, <i>makuta</i> .....             | 42 |

|  |    |
|--|----|
| Gambar 45. Jenis tutup kepala, <i>topong</i> .....                                 | 42 |
| Gambar 46. Jenis tutup kepala; <i>keling, uncit, gelung supit urang, pogok</i> ... | 43 |
| Gambar 47. Jenis tutup kepala; <i>trumbos, puthut</i> .....                        | 43 |
| Gambar 48 . Jenis <i>gelapan</i> dan <i>utah-utah</i> .....                        | 45 |
| Gambar 49. Macam-macam sumping .....   | 46 |
| Gambar 50. Macam-macam sumping .....   | 47 |
| Gambar 51. Macam-macam kalung .....  | 49 |
| Gambar 52. Macam-macam kalung .....  | 50 |
| Gambar 53. Macam-macam kalung .....  | 51 |
| Gambar 54. Macam-macam kalung .....  | 51 |
| Gambar 55. Jenis Kelat bahu.....   | 52 |
| Gambar 56. Kelat bahu Nagamangsa .....   | 53 |
| Gambar 57. Kelat bahu Calumpringan.....  | 53 |
| Gambar 58. Jenis Gelang .....  | 54 |
| Gambar 59. Jenis driji (jari) .....  | 55 |
| Gambar 60. Macam-macam ikat pinggang .....   | 57 |
| Gambar 61. Macam-macam ikat pinggang .....   | 57 |
| Gambar 62. Macam-macam <i>gelung</i> .....   | 58 |
| Gambar 63. Macam-macam <i>gelung</i> .....   | 59 |
| Gambar 64. Macam-macam <i>gelung</i> .....   | 60 |
| Gambar 65. Macam-macam <i>odhol</i> .....  | 61 |
| Gambar 66. Macam-macam <i>gelung</i> .....   | 62 |
| Gambar 67. Macam-macam <i>odhol</i> .....  | 63 |

|   |    |
|---|----|
| Gambar 68. Contoh tatahan <i>bubukan</i> .....                          | 69 |
| Gambar 69. Contoh tatahan <i>semut dulur</i> .....                      | 69 |
| Gambar 70. Contoh tatahan <i>langgatan</i> .....                        | 69 |
| Gambar 71. Contoh tatahan <i>buk iring</i> .....                        | 69 |
| Gambar 72. Contoh tatahan <i>ceplik</i> .....                           | 70 |
| Gambar 73. Contoh tatahan <i>inten-intenan</i> .....                    | 70 |
| Gambar 74. Contoh tatahan <i>wajikan</i> .....                          | 70 |
| Gambar 75. Contoh tatahan <i>mas-masan</i> .....                        | 71 |
| Gambar 76. Contoh tatahan <i>srunen</i> .....                           | 71 |
| Gambar 77. Contoh tatahan <i>kawatan</i> .....                          | 72 |
| Gambar 78. Contoh tatahan <i>kembang katu</i> .....                     | 72 |
| Gambar 79. Contoh tatahan <i>seritan</i> .....                          | 72 |
| Gambar 80. Contoh tatahan <i>patran</i> .....                           | 73 |
| Gambar 81. Contoh tatahan <i>sembuliyen</i> .....                       | 73 |
| Gambar 82. Contoh tatahan <i>rumpilan</i> .....                         | 73 |
| Gambar 83. Contoh tatahan <i>semen</i> .....                            | 74 |
| Gambar 84. Contoh tatahan <i>jarik</i> .....                            | 74 |
| Gambar 85. Contoh tatahan <i>langgat bubuk</i> .....                    | 75 |
| Gambar 86. Contoh tatahan <i>tratasan diseling bubuk</i> .....          | 75 |
| Gambar 87. Contoh tatahan <i>gigi belakang</i> .....                    | 75 |
| Gambar 88. Contoh tatahan <i>mas-mas pucuk ceplik inten-inten</i> ..... | 75 |
| Gambar 89. Contoh tatahan <i>srunen kawatan</i> .....                   | 76 |



|  |    |
|--|----|
| Gambar 90. Contoh tatahan <i>bubukan semut dulur</i><br><i>dan langgat bubuk semut dulur</i> ..... | 76 |
| Gambar 91. Contoh tatahan <i>ceplik buk iring</i> .....  | 76 |
| Gambar 92. Contoh tatahan <i>mas-masan inten wajikan</i> .....                                     | 76 |
| Gambar 93. Contoh tatahan <i>mas-mas ceplik wajikan</i> .....                                      | 77 |
| Gambar 94. Contoh tatahan <i>mas-mas rangkep inten wajikan</i> .....                               | 77 |
| Gambar 95. Contoh tatahan <i>mas-mas rangkep ceplik wajikan</i> .....                              | 77 |
| Gambar 96. Contoh tatahan <i>srunen intan gedhe</i> .....  | 77 |
| Gambar 97. Contoh tatahan <i>kembang katu mas pucuk atau inten</i> .....                           | 78 |
| Gambar 98. Contoh sungging <i>tlacapan</i> .....   | 79 |
| Gambar 99. Contoh sungging <i>sawutan</i> .....  | 79 |
| Gambar 100. Contoh sungging <i>blok</i> .....  | 80 |
| Gambar 101. Contoh sungging <i>kelopan</i> .....   | 80 |
| Gambar 102. Contoh sungging <i>cawen</i> .....   | 81 |
| Gambar 103. Contoh sungging <i>balesan dan giyu</i> .....  | 81 |
| Gambar 104. Contoh sungging <i>drenjeman</i> .....   | 82 |
| Gambar 105. Contoh sungging <i>amaleri</i> .....   | 82 |
| Gambar 106. Contoh sungging <i>ulat-ulatan</i> .....   | 83 |
| Gambar 107. Contoh sungging <i>cinden</i> .....  | 83 |
| Gambar 108. Contoh sungging <i>bludiran</i> .....  | 84 |
| Gambar 109. Contoh sungging <i>kampuh</i> .....  | 85 |
| Gambar 110. Contoh sungging <i>gajah gelar</i> .....   | 85 |
| Gambar 111. Contoh sungging <i>sisik</i> .....   | 86 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 112. Contoh sungging <i>isen-isen</i> .....   | 87  |
| Gambar 113. Gunungan wayang Wahyu .....  | 92  |
| Gambar 114. Karya MichaelAngelo, <i>Patung Pieta</i> .....   | 100 |
| Gambar 115.Karya Leonardo da Vinci, “ <i>The Las Supper</i> ”<br>( <i>Ultima Cena-1498</i> ) ..... | 100 |
| Gambar 116.Detil mosaik di St ApollinareNuovo, Ravenna,<br>Italia pada awal abad ke-6.....         | 101 |
| Gambar 117. Detil mosaik panel Zöe, Hagia Sophia, th 1028-42/<br>gaya abad ke-11.....              | 102 |
| Gambar 118. Detil mosaik panel Deesis, Hagia Sophia, tahun 1280.<br>Gaya abad ke-13.....           | 102 |
| Gambar 119. Karakter Yesus dalam film King of Kings (1961) .....                                   | 103 |
| Gambar 120. Karakter Yesus dalam film Il<br>Vangelo Secondo Matteo (1964) .....                    | 103 |
| Gambar 122. Karakter Yesus dalam film The Greatest Story Ever Told<br>(1965) .....                 | 104 |
| Gambar 122. Karakter Yesus dalam film Godspel .....  | 104 |
| Gambar 123. Karakter Yesus dalam film Jesus of Nazareth (1977) .....                               | 105 |
| Gambar 124. Karakter Yesus dalam film The Gospel of John (2003).....                               | 105 |
| Gambar 125. Karakter Yesus dalam film The Gospel of John (2003).....                               | 106 |
| Gambar 126. Karakter Yesus dalam film The Passion of the Christ<br>(2004) .....                    | 106 |
| Gambar 127. Gunungan wayang Wahyu .....  | 108 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 128. Gunungan wayang Wahyu .....                          | 108 |
| Gambar 129. Figur Bunda Maria .....                              | 109 |
| Gambar 130. Figur Malaikat .....                                 | 109 |
| Gambar 131. Figur Malaikat .....                                 | 110 |
| Gambar 132. Figur Perempuan Sunda .....                          | 110 |
| Gambar 133. Figur Iblis .....                                    | 111 |
| Gambar 134. Yesus <i>wanda</i> mengajar.....                     | 112 |
| Gambar 135. Yesus <i>wanda</i> bangkit.....                      | 112 |
| Gambar 136. Yesus <i>wanda</i> mengajar.....                     | 113 |
| Gambar 137. Yesus <i>wanda</i> bangkit .....                     | 113 |
| Gambar 138. Perbandingan figur Yesus koleksi lama dan baru ..... | 114 |
| Gambar 139. Yesus muda .....                                     | 117 |
| Gambar 140. Yesus <i>wanda</i> Raja .....                        | 117 |
| Gambar 141. Yesus tua .....                                      | 118 |
| Gambar 142. Yesus <i>wanda</i> sengsara.....                     | 119 |
| Gambar 143. Yesus <i>wanda</i> sengsara.....                     | 119 |
| Gambar 144. Yesus <i>wanda</i> Raja .....                        | 120 |
| Gambar 145. Yesus <i>wanda</i> sengsara.....                     | 120 |
| Gambar 146. Yesus <i>wanda</i> kamulyan.....                     | 121 |
| Gambar 147. Figur Yesus .....                                    | 121 |
| Gambar 148. Kelahiran Yesus Kristus .....                        | 122 |
| Gambar 149. Kelahiran Yesus Kristus .....                        | 122 |
| Gambar 150. Yesus <i>wanda</i> mengajar.....                     | 123 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 151. Yesus <i>wandaRAINO</i> (raja, imam, nabi) .....  | 126 |
| Gambar 152. Bagian muka dan kepala figur Yesus ciptaan<br>Ki Wahyu Dunung Raharjo .....   | 129 |
| Gambar 153. Ikat kepala .....   | 130 |
| Gambar 154. Bagian pakaian .....  | 132 |
| Gambar 155. Bagian <i>sampir</i> dan <i>pending</i> .....   | 133 |
| Gambar 156. Bentuk tangan.....  | 134 |
| Gambar 157. Tokoh Begawan Ciptoning.....  | 135 |
| Gambar 158. Analisis bagian leher ke atas .....   | 136 |
| Gambar 159. Analisis bagian leher ke bawah.....   | 138 |
| Gambar 160. Atribut figur Yesus ciptaan Romo Wiyono.....  | 142 |
| Gambar 161. Perbandingan muka figur Yesus ciptaan Romo<br>Wiyono dengan ciptaan Ki Wahyu Dunung Raharjo.....                                      | 141 |
| Gambar 162. Atribut figur Yesus ciptaan Romo Wiyono.....  | 142 |
| Gambar 163. Tokoh wayang Abimanyu gaya Yogyakarta .....   | 144 |
| Gambar 164. Tokoh wayang Abimanyu gaya Surakarta .....  | 145 |
| Gambar 165. Perbandingan karakter muka; (a) Abimanyu gaya<br>Surakarta, (b) Abimanyu gaya Yogyakarta,<br>(c) figur Yesus ciptaan Romo Wiyono..... | 146 |
| Gambar 166. Perbandingan posisi kaki;<br>(a) Abimanyu gaya Surakarta, (b) Abimanyu gaya<br>Yogyakarta, (c) figur Yesus ciptaan Romo Wiyono .....  | 147 |
| Gambar 167. Tokoh wayang Sang Hyang Narada gaya Yogyakarta.....   | 147 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 168. Tokoh wayang Sang Hyang Narada gaya Surakarta .....   | 148 |
| Gambar 169. Tokoh wayang Sang Hyang Wenang gaya Yogyakarta .....  | 148 |
| Gambar 170. Tokoh wayang Sang Hyang Wenang gaya Surakarta .....   | 149 |
| Gambar 171. Tokoh wayang Sang Hyang Tunggal gaya Surakarta .....  | 149 |
| Gambar 172. Tokoh wayang Sang Hyang Tunggal gaya Yogyakarta ..... | 150 |
| Gambar 173. Tokoh wayang Prabu basudewa gaya Yogyakarta .....     | 150 |
| Gambar 174. Tokoh wayang Prabu basudewa gaya Surakarta .....      | 151 |
| Gambar 175. Tokoh wayang Sang Hyang Wenang gaya Surakarta .....   | 151 |
| Gambar 176. Tokoh wayang Sri Bathara Kresna gaya Yogyakarta ..... | 152 |
| Gambar 177. Tokoh wayang Prabu Rama Wijaya gaya Surakarta .....   | 152 |
| Gambar 178. Tokoh wayang Prabu Rama Wijaya gaya Yogyakarta .....  | 153 |
| Gambar 179. Tokoh wayang Pendhita Drona gaya Surakarta .....      | 153 |
| Gambar 180. Tokoh wayang Pendhita Drona gaya Yogyakarta .....     | 154 |
| Gambar 181. Tokoh wayang Resi Bisma gaya Yogyakarta .....         | 154 |
| Gambar 182. Tokoh wayang Resi Bisma gaya Surakarta .....          | 155 |
| Gambar 183. Analisis bagian tubuh dan atributnya .....            | 156 |
| Gambar 184. Analisis bagian tubuh dan atributnya .....            | 159 |
| Gambar 185. Analisis bagian tubuh dan atributnya .....            | 160 |
| Gambar 186. Analisis bagian tubuh dan atributnya .....            | 162 |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1. Analisis perupa-an Begawan Ciptoning dan<br>Yesus <i>wanda</i> mengajar (bagian leher ke atas)..... | 136 |
| Tabel 1. Analisis perupa-an Begawan Ciptoning dan<br>Yesus <i>wanda</i> mengajar (bagian leherke bawah)..... | 138 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya di Indonesia saat ini sudah terpengaruh oleh arus budaya asing. Hal ini disebabkan karena lemahnya upaya untuk melestarikan budaya sendiri. Jika tidak adanya upaya tersebut budaya kita lama kelamaan akan punah. Maka dari itu kita harus kembali kepada identitas budaya yang mengandung nilai-nilai luhur di dalamnya. Unsur-unsur budaya meliputi banyak hal, salah satu diantaranya adalah seni.

Kesenian juga merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, karena ia adalah hasil dan cipta, rasa dan karya manusia. Kesenian merupakan imajinasi kreatif dan sudut pandang atas dunia yang tercurat pada sesuatu yang artistik.<sup>1</sup>

Kesenian Indonesia beranekaragam termasuk diantaranya adalah seni tradisi. Seni rupa tradisi merupakan seni yang sangat penting untuk dijaga kelestariannya, karena seni tradisi adalah sebuah wujud karakteristik dari suatu bangsa. Wayang adalah salah satu dari seni tradisi yang bersifat kedaerahan serta memiliki karakteristik yang berbeda di setiap daerah.

Wayang merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang telah mampu bertahan, dari waktu ke waktu, dengan mengalami perubahan dan perkembangan hingga berbentuk sama seperti sekarang ini. Daya tahan wayang yang luar biasa terhadap berbagai perubahan pemerintahan, politik, sosial, budaya maupun kepercayaan membuktikan bahwa wayang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Wayang merupakan kesenian tradisional yang diwariskan bukan sekedar sebagai

---

<sup>1</sup>Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, Jalasutra, Yogyakarta, 2010, p. 230

sesuatu yang menghibur saja, tetapi juga syarat akan nilai-nilai falsafah hidup.<sup>2</sup>

Wayang bagi Bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa adalah kesenian klasik tradisional yang banyak memberikan peluang untuk penyempurnaannya. Wayang merupakan hasil karya seni rupa yang penuh dengan unsur-unsur simbolis.

Meskipun isi cerita wayang berasal dari India yang di daerah asalnya dianggap benar-benar terjadi dalam jalur mitos, legenda dan sejarah, namun di Indonesia cerita-cerita itu mengisahkan perilaku watak-watak manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik lahir maupun batin dengan pemahaman cipta-rasa-karsa. Bagi manusia Jawa, wayang merupakan pedoman hidup bagaimana mereka bertingkah laku dengan sesamanya, bagaimana menyadari hakikatnya sebagai manusia dan bagaimana dapat berhubungan dan mencapai penciptanya.<sup>3</sup>

Sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh para cendekiawan dan budayawan terhadap kebudayaan wayang di Indonesia. Meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan argumen namun semuanya sependapat bahwa wayang di Indonesia sudah ada dan berkembang sejak zaman kuno, jauh sebelum agama dan budaya luar masuk di Indonesia.

Berbagai jenis wayang yang ada di Indonesia yaitu Wayang Kulit, Wayang Golek Sunda, Wayang Betawi, Wayang Sasak, Wayang Timplong, Wayang Krucil, Wayang Tengul, Wayang Jemblung, Wayang Cepak, Wayang Kancil, Wayang Beber, Wayang Orang, Wayang Topeng, Wayang Suluh, Wayang Wahyu dan lain-lain. Dari sekian banyak jenis wayang, yang paling populer dan mempunyai usia ribuan tahun adalah Wayang Kulit.<sup>4</sup>

Penelitian ini akan banyak membahas tentang wayang kulit, atau yang disebut dengan wayang kulit Purwa (purwa berarti awal, dan wayang ini memang diperkirakan mempunyai umur yang lebih tua dibanding wayang kulit

---

<sup>2</sup> Rizem Aizid, *Atlas Tokoh-tokoh wayang*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, p. 24

<sup>3</sup> S. Haryanto, *Bayang-bayang Adhiluhung*, Dahara Prize, Semarang, 1995, p. 22

<sup>4</sup> Kanti Walujo, *Dunia Wayang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, p. xi



lainnya), mengingat bahwa objek yang diteliti merupakan salah satu dari berbagai macam pengembangan wayang kulit.

Wujud visual wayang kulit Purwa jika ditinjau dari aspek seni rupa, bergaya ekspresif dekoratif tradisional. Tokoh-tokohnya diambil dari pelaku bersumber pada Mahabharata dan Ramayana dan diwujudkan dengan bentuk tangan panjang dan badan panjang. Sedangkan dalam pementasannya ditambah tokoh-tokoh pelaku humor yaitu wayang yang bergaya ekspresif dekoratif humoris karikaturis, atau tokoh dagelan seperti Semar, Gareng, Petruk, Bagong, Togog, Sarawita, Cantrik, Cangik, dan Limbuk.

Wayang Wahyu pada dasarnya terinspirasi dari wayang kulit Purwa. Sumber ceritanya berasal dari kitab suci umat Katolik/Kristen atau Alkitab. Alkitab dibagi menjadi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Menurut Konferensi Waligereja Indonesia dalam buku yang berjudul “*Iman Katolik*” (1996) dijelaskan bahwa :

Kitab Suci merupakan kumpulan karangan yang berasal dari zaman yang berbeda-beda dengan latar belakang kebudayaan, politik, dan juga agama yang berlain-lainan. Karangan yang ditulis antara tahun 1000SM dan 100M berangsur-angsur dikumpulkan, dan sejak abad keempat dibuat menjadi satu buku. Jumlah karangan atau “buku” ada 72 yang terdiri dari 45 buku Perjanjian Lama dan 27 buku Perjanjian Baru.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Saparman dalam tulisannya yang berjudul “*Belajar Alkitab*” (2014), “Alkitab adalah firman Tuhan yang merupakan kesatuan yang lengkap tentang rencana keselamatan Allah untuk manusia. Secara jelas Alkitab terbagi menjadi dua yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*, PT Kanisius, Yogyakarta, 1996, p.214

<sup>6</sup> Saparman, *Belajar Alkitab*, STII Press, Yogyakarta, 2014, p.23

Berbeda dengan pertunjukan wayang pada umumnya, wayang Wahyu memiliki kekhasan, terkait dengan sumber cerita untuk lakonnya dan tampilan bentuk wayangnya.

Wayang Wahyu lahir pada tahun 1960 dengan spesifikasi dan karakteristik khusus sebagai wacana pertunjukan. Lahirnya wayang Wahyu di Surakarta, Jawa Tengah oleh seorang rohaniawan Katolik bernama Bruder Thimotheus L. Wignyosoebroto.

Wayang Wahyu memang sengaja dirancang untuk bergerak di luar lingkungan Gereja. Maksudnya, selain untuk kalangan umat Katolik/Kristen khususnya, juga untuk masyarakat luas pada umumnya. Harapannya adalah agar mampu melahirkan suatu pandangan baru bahwa keimanan Katolik/Kristen bisa dekat dengan budaya Jawa.

Penelitian ini memang ditujukan untuk membahas tentang perupaan wayang Wahyu dengan melakukan observasi langsung di Paguyuban Wayang Wahyu Surakarta yang sekarang menginduk pada Yayasan Pangudi Luhur Cabang Surakarta. Sebagai informasi pelengkap, juga akan dilakukan penelitian pada pengrajin wayang wahyu di Paguyuban Bhuana Alit (Galeri Wayang Wahyu), Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta, dan juga wawancara dengan beberapa dalang wayang Wahyu.

Meskipun wayang Wahyu berasal dari Surakarta, namun dalam penelitian ini pendekatannya juga mengarah pada wayang kulit Purwa gaya Yogyakarta, mengingat bahwa wayang Wahyu juga berkembang di Yogyakarta.

Fokus penelitian ini ada pada satu tokoh, yaitu Yesus yang merupakan tokoh paling sentral dalam wayang tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik Yesus dalam wayang Wahyu ?
2. Bagaimana muatan makna figur Yesus pada wayang Wahyu ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui eksistensi wayang Wahyu, sekaligus berusaha mengungkap karakteristik bentuk rupanya.
2. Mendeskripsikan gaya ungkap visual figur Yesus pada penokohan wayang Wahyu.
3. Mengembangkan wawasan, pemikiran, dan pengetahuan tentang dunia wayang dan pewayangan.
4. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi budayawan, masyarakat luas, akademisi agar lebih mampu dan mau melestarikan kesenian wayang.

## **D. Metode Penelitian**

### **5. Metode Pendekatan**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti *transkrip* wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, data

yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka seperti dalam penelitian kuantitatif.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Persiapan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perijinan
- 4) Melihat keadaan
- 5) Menentukan narasumber
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian

b. Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

c. Pengolahan data

- 1) Analisis data
- 2) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Penelitian ini mengkaji tentang visualisasi figur Yesus dalam wayang Wahyu sehingga untuk mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis keterkaitan itu maka penelitian ini menggunakan pendekatan unsur-unsur seni rupa diantaranya adalah desain elementer.

## **6. Daerah Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Pangudi Luhur Cabang Surakarta, beralamat di Bruderan FIC Cabang Surakarta, Jl. Mgr. Soegijapranata No. 5 Surakarta, Jawa Tengah. Sebagai informasi pelengkap, juga akan dilakukan penelitian pada Museum Sonobudoyo Yogyakarta, pengrajin wayang Wahyu di Paguyuban Bhuana Alit (Galeri Wayang Wahyu) Dusun Kanutan Rt 08, Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta, dan juga wawancara langsung dengan beberapa dalang wayang Wahyu.

## **7. Populasi dan Sampel**

Sesuai dengan batasan lingkup penelitian yang telah disebutkan di atas, sudah jelas bahwa populasinya adalah seluruh wayang Wahyu yang berada di wilayah Yogyakarta dan Surakarta dengan lingkup permasalahan aspek bentuk, filosofi, spesifikasi, dan karakteristiknya.

Sedangkan sampel yang diambil adalah figur Yesus ciptaan Romo Wiyono (Pastor di Gereja Pugeran Yogyakarta) dan ciptaan Ki Wahyu Dunung Raharjo (dalang dari Sukoharjo). Sebenarnya masih ada beberapa figur Yesus ciptaan dalang maupun seniman lainnya, tetapi penulis mempertimbangkan beberapa hal, antara lain :

- a. Romo Wiyono adalah seorang Pastor dan juga dalang wayang Wahyu.

Meskipun beliau hanya memberikan ide dan arahan (perwujudannya diserahkan pengrajin), tetapi penulis bisa menggali informasi seputar wayang Wahyu dan tentang sosok Yesus menurut pandangan seorang

pastor. Romo Wiyono juga berdomisili di Yogyakarta, dan wayang yang dibuat menerapkan gaya Yogyakarta.

- b. Ki Wahyu Dunung Raharjo adalah seorang dalang wayang kulit Purwa dan juga dalang wayang Wahyu. Selain itu beliau juga seorang seniman tatah sungging, dan wayang Wahyu tersebut adalah ciptaannya sendiri. Beliau berasal dari Sukoharjo dan wayang yang dibuatnya menggunakan gaya Surakarta.

Selain mempertimbangkan latar belakang pencipta, penulis juga mengambil sampel dua objek tersebut karena yang satu merupakan sosok Yesus dengan *wanda* mengajar, dan satunya lagi adalah sosok Yesus sebagai raja, imam, dan nabi.

## **8. Metode Pengumpulan Data**

### **f. Observasi**

Menurut Sutrisno metode observasi penjelasannya adalah “Metode Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”<sup>7</sup>

Metode observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid, karena metode ini dianggap lebih efektif untuk memperoleh data mengenai wayang Wahyu di daerah Yogyakarta dan Surakarta.

### **g. Wawancara**

Sutrisno menyebutkan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yaitu : “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

---

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, p.145

jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung, maupun tidak.”<sup>8</sup>

Metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang wayang Wahyu di Yogyakarta dan Surakarta.

#### **h. Studi Pustaka dan Dokumentasi**

Studi pustaka dan dokumentasi merupakan teknik yang juga dilakukan dalam mengumpulkan data berupa buku, majalah, makalah, ataupun literatur-literatur lainnya. Penulis akan mengumpulkan beberapa foto, video dan gambar aplikasi yang berhubungan dengan baik subjek maupun objek penelitian.

#### **i. Alat-alat yang digunakan**

Alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar proses penelitian lebih efektif, lebih teliti, dan menghemat waktu adalah daftar pertanyaan baik yang bersifat terbuka maupun tertutup, kamera foto, dan telepon genggam dengan spesifikasi tinggi yang bisa digunakan sebagai video dan merekam secara visual ataupun audio.

#### **j. Metode Analisis Data**

Ada tiga unsur dalam proses analisis penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, p. 193

### 1) Reduksi data

Proses ini meliputi pemilihan, penyederhanaan data-data kasar yang diperoleh dari lapangan, kemudian diseleksi, diringkas dan dikelompokkan dalam satuan-satuan pokok pikiran.

### 2) Penyajian data

Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis antara kategori dan permasalahan yang ada, guna mendapatkan hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

### 3) Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang merupakan tahap atau langkah paling akhir dalam proses analisis data. Proses ini berkaitan dengan penarikan kembali selama penulisan terhadap hal-hal yang melintas dalam pikiran baik pendapat, cerita tertentu yang dikategorikan dan ditelaah secara seksama untuk memperoleh kesimpulan.

Ketiga unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.